|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Public Health Perspectives Journal  **Public Health Perspectives Journal**  http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phpj | | |  |
| **EFEKTIVITAS METODE PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU DETEKSI DINI *CARSINOMA MAMMAE* PADA REMAJA PUTRI**  **Aronida Mutia Yuslikhah🖂, Yuni Wijayanti2, Eunike Raffy Rustiana**  Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan,  Universitas Negeri Semarang | | | | |
| **Article Info**  \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  *Sejarah Artikel:*  Diterima  Disetujui  Dipublikasikan  \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_  Keywords:  Pendidikan Kesehatan,  *Carsinoma Mammae,*  *SADARI,*  Remaja putri  \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ | | Abstract    *Carsinoma Mammae* atau Kanker Payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan. Di kota Semarang pada tahun 2017 terdapat 1182 kasus baru, angka ini meningkat dari tahun 2016 yaitu 749 kasusu kanker payudara. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat efektivitas pendidikan kesehatan antara media video dengan metode demonstrasi terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini *carsinoma mammae* mandiri pada remaja putri Madrasah Aliyah di Kecamatan Mijen. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan metode *Quasi Experiment* dengan *pre test-post test design*. Sampel penelitian berjumlah 130 responden dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen menggunkan kuesioner penelitian dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi lebih efektif terhadap perubahan pengetahuan (p *value* 0,022), sikap (p *value* 0,041) dan perilaku (p *value* 0,036) deteksi dini *carsinoma mammae* mandiri pada remaja putri Madrasah Aliyah di Kecamatan Mijen. Terjadi atau tidaknya sebuah perubahan dalam perilaku berkaitan dengan stimulus yang diberikan kepada seseorang. Pelatihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar untuk meningkatkan ketrampilan dalam waktu yang relatif singkat dan juga dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik (demonstrasi) dari pada teori.  © 2019 Semarang State University | | |
| 🖂address:  Kampus Unnes Jl Kelud Utara III, Semarang, 50237, Indonesia  E-mail: aronidamutiayuslik@gmail.com | | | **p-ISSN**  **e-ISSN** | |

**PENDAHULUAN**

*Carsinoma Mammae* atau Kanker Payudara merupakan jenis tumor ganas yang hingga kini masih menjadi pembunuh nomor satu bagi perempuan (Nurcahyo, 2010).

Penderita kanker payudara telah banyak ditemukan pada usia muda bahkan tidak sedikit remaja putri usia empat belas tahun menderita tumor di payudaranya, dimana tumor dapat berpotensi menjadi kanker bila tidak terdeteksi lebih awal (Mboi, 2014).

Melihat angka kejadian kanker payudara yang lebih tinggi secara global pada saat ini dan di masa depan, penekanan harus diberikan pada masalah kanker payudara dan skrining untuk mengurangi kematian akibat kanker payudara (Gebrehiwot, 2014)..

Data di Indonesia diperkirakan terdapat 100 penderita baru per 100.000 penduduk setiap tahunnya, dari jumlah 237 juta penduduk, ada sekitar 237.000 penderita kanker baru setiap tahunnya. Sejalan dengan itu, data empiris juga menunjukkan bahwa prevalensi kanker meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Sekitar 2,2% kematian semua umur disebabkan oleh kanker ganas. Prevalensi tumor atau kanker di Indonesia adalah 1,4 per1000 penduduk (Kemenkes, 2015).

Pada tahun 2016 terdapat 5.101 kasus baru kanker payudara di Provinsi Jawa Tengah, dimana kasus kanker payudara ini merupakan kasus baru tertinggi dibandingkan dalam kasus Neoplasma di Provinsi Jawa Tengah (Dinkes Prov Jateng, 2016).

Madrasah Aliyah (disingkat MA) merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan wanita di Indonesia tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan promosi kesehatan melalui penyuluhan. Dimana dengan adanya penyuluhan atau pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dan juga kesadaran untuk hidup sehat.

Tujuan pada penelitian ini Untuk menganalisis tingkat keefektivan pendidikan kesehatan antara media video dengan metode demonstrasi terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini *carsinoma mammae* mandiri pada remaja putri Madrasah Aliyah di Kecamatan Mijen.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode penelitian *Quasi eksperiment* dengan *pre test-post test group design*. Populasi remaja putri di MA X dan MA Y yang berjumlah 145 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan hasil 30 sampel.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, Tes, pengamatan (observasi) dan Dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukan analisis bivariat yaitu untuk melihat pengaruh pada variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Mann Whitney*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di 2 sekolah Madrasah Aliyah di Kecamatan Mijen pada bulan Oktober – November 2018. Pada penelitian ini peneliti memberikan intervensi pendidikan kesehatan dengan metode Video dan Demonstrasi dengan membandingkan 2 kelompok intervensi yaitu kelompok intervensi video dan kelompok intervensi demonstrasi.

**Tabel 1.** Efektivitas pendidikan kesehatan antara media video dengan metode demonstrasi terhadap perubahan pengetahuan pada remaja puteri

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Pengetahuan | Metode Video | | | Metode Demonstrasi | | |
| N | *Mean Rank* | p *value* | N | *Mean Rank* | p *value* |
| Sebelum Pendkes  Setelah Pendkes | (-) Ranks 3a  (+) ranks 61b  Ties 1c | 28.17  32.71 | 0.000 | (-) Ranks 2a  (+) ranks 63b  Ties 0c | 10.50  33.58 | 0.000 |
| **Total** | **65** |  |  | **65** |  |  |

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan deteksi dini *carsinoma mammae* mandiri pada remaja putri Madrasah Aliyah di Kecamatan Mijen dengan kedua metode yaitu metode video dan demonstrasi mengalami perubahan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan nilai p *value* keduanya yaitu (0.000).

Dalam penelitian ini pengetahuan remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi meingkat, pada responden yang diberikan perlakuan dengan metode pemutaran video juga meningkat meskipun peningkatan tidak seefektiv metode demonstrasi. Sebuah penelitian yang dilakuakn di Ethiopia Utara tentang *“Knowledge on Breast Cancer and it’s Prevention Among Women Household Heads In Northern Ethiopia”* menyatakan bahwa sebagian besar perempuan di Mengkelle Ethiopia memiliki pengetahuan yang rendah tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri, selain itu mereka juga memiliti pratik pemruksaan payudara sendiri yang tidak memadai (Legesse, 2014). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hailu (2014) di Ethiopia, dari 760 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang buruk yaitu 75.9% baik itu tentang faktor- faktor resiko, langkah-langkah deteksi dini dan juga peringatan deteksi dini, dimna faktor resiko memiliki nilai tertinggi yaitu 91.6%.

**Table 2.** Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap perubahan sikap pada remaja puteri

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sikap | Metode Video | | | Metode Demonstrasi | | |
| N | *Mean Rank* | p *value* | N | *Mean Rank* | p *value* |
| Sebelum Pendkes  Setelah Pendkes | (-) Ranks 1a  (+) ranks 64b  Ties 0c | 1.00  33.50 | 0.000 | (-) Ranks 0a  (+) ranks 65b  Ties 0c | .00  33.00 | 0.000 |
| **Total** | **65** |  |  | **65** |  |  |

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sikap deteksi dini *carsinoma mammae* mandiri pada remaja putri MA di Kecamatan Mijen dengan kedua metode yaitu metode video dan demonstrasi mengalami perubahan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan dengan nilai p *value* keduanya yaitu (0.000).

Sikap pada kelompok intervensi demonstrasi berbeda dengan sikap pada kelompok intervensi pemutara audiovisual (video), dimana pada kelompok intervensi video responden tidak berkesempatan untuk melakukan demonstrasi atau pratik SADARI. Menurut Notoatmodjo (2007) salah satu cara yang efektiv untuk membentuk dan merubah sebuah sikap yaitu dengan kegiatan berulang yang diberikan dengan bertahap akan mudah diserap oleh individu itu sendiri. Oleh karena itu salah satu indikator untuk sikap kesehatan adalah pengetahuan kesehatan seseorang

Pemilihan audiovisual (video) sebagai salah satu metode pendidikan kesehatan dapat diterima oleh responden dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Media video ini meberikan pendidian kesehatan yang lebih menarik dan tidak monoton. Hal ini sejalan dengan penelitia Jusmiyati (2012) bahwa pendidikan kesehatan menggunakan audio visual efektif terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir dalam meningkatkan dengan nilai p (0,000) < α (0,05).

Merujuk pada penelitian Sulastri (2012), dapat diketahui bahwa penggunaan video sebagai media dalam penyuluhan kesehatan SADARI dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMA Negeri 09 Balikpapan. Dimana terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap dari sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan kesehatan.

Pada penelitian ini metode ceramah – demonstrasi juga efektif digunakan sebagai metode pendidikan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri, sejalan dengan penelitian Deviani (2018) bahwa pendikan kesehatan dengan metode ceramah-demonstrasi lebih efektif dari ceramah dalam meningkatkan pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara dengan hasil uji  *Mann Whitney* didapatkan nilai p *value* 0,048 < α 0,05. Menurut penelitian Rohmawati (2018) penyuluhan dengan metode demonstrasi lebih efektiv dibandingan dengan KIE dalam meningkatkan pengetahuan tentang SADARI.

**Tabel 3.** Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap perubahan Perilaku pada remaja puteri

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Perilaku | Metode Video | | | Metode Demonstrasi | | |
| N | *Mean Rank* | p *value* | N | *Mean Rank* | p *value* |
| Sebelum Pendkes  Setelah Pendkes | (-) Ranks 7a  (+) ranks 58b  Ties 0c | 7.07  36.13 | 0.000 | (-) Ranks 4a  (+) ranks 61b  Ties 0c | 5.38  38.81 | 0.000 |
| **Total** | **65** |  |  | **65** |  |  |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil bahwa perilaku deteksi dini *carsinoma mammae* mandiri pada remaja putri dengan kedua metode yaitu metode video dan demonstrasi didapatkan hasil pada kedua metode pendiidkan kesehatan yaitu *p value* = 0.000 (p<0.05) maka ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan demonstrasi terhadap perilaku tentang deteksi dini carsinoma mammae mandiri pada remaja putri Madrasah Aliyah di Kecamatan Mijen sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Sebuah penelitain tentang model kepercayaan kesehata dalam perilaku detesi dini kanker payudara menyebutkan bahwa dua komponen manfaat yang dirasakan p *value* 1,202 dan hambatan dalam mamografi p *value* 0,864, dimana keduanya mempunyai nilai signifikansi p < 0,05 yang artinya tidak ada model kepercayaan kesehatan yang dapat memprediksi dalam perilau deteksi dini kanker payudara (Darvishpour, 2018).

Remaja yang memiliki kesiapan yang lebih matang mengenai kesehatan payudara akan lebih peduli dengan payudaranya serta dapat memotivasi perempuan di lingkungannya untuk turut menjaga kesehatan payudara (Aisyah, 2015).

Hasi penelitian menunjukkan terjadi perubahan perilaku setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video yaitu hasil uji *Wilcoxon Test* didapatkan nilai perilaku deteksi dini *carsinoma mammae* mandiri pada remaja putridengan *positive ranks* sebesar 36.13 dengan p *value* = 0,000 (p<0,05). Pada kelompok intervensi dengan menggunakan media demonstrasi yaitu hasil uji *Wilcoxon Test* didapatkan nilai perilaku dalam deteksi dini *carsinoma mammae* mandiri pada remaja putri dengan *positive ranks* sebesar 38.81 dengan p *value* = 0,000 (p<0,05) yang artinya terdapat perubahan perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan deteksi dini kanker payudara. Perubahan perilaku tersebut didukung dengan hasil praktik responden dalam melakukan SADARI dimana dari hasil uji statistik didapatkan praktik SADARI sebelum pendidikan kesehatan yaitu 47,7% dan meningkat setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video menjadi 55,5 %, sama halnya dengan kelompok intervensi meotode demonstrasi sebelum pendidikan kesehatan 44,6 % dan mengalami peningkatan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan demonstrasi menjadi 63,1%.

Sejalan dengan hasil penelitian diatas, menurut Purwanti (2016) pendidikan kesehatan dengan meggunakan media video lebih efektif untuk mengubah perilaku tentang praktik SADARI dibandingkan dengan media modul dengan p *value* 0,03.

**Table 4.** Efektivitas pendidikan kesehatan antara media video dengan metode demonstrasi terhadap perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku pada remaja puteri

| Variabel | Pendidikan kesehatan deteksi dini carsinoma mammae mandiri pada remaja putri | N | *Mean Rank* | *p value* |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| pengetahuan | metode video | 65 | 58.13 | 0.022 |
| metode demontrasi | 65 | 72.87 |
| sikap | metode video | 65 | 58.62 | 0.036 |
| metode demontrasi | 65 | 72.38 |
| perilaku | metode video | 65 | 59.93 | 0.041 |
| metode demontrasi | 65 | 71.07 |

Berdasarkan hasil uji *Mann Whitney* diatas, maka dapat diketahui p *value* untuk pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini carsinoma mammae <0,05 sehingga dapat disimpulkan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi lebih efektif digunakan sebagai metode pendiidkan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku deteksi dini *carsinoma mammae* mandiri pada remaja putri Madrasah Aliyah di Kecamatan Mijen.

Remaja yang memiliki kesiapan yang lebih matang mengenai kesehatan payudara akan lebih peduli dengan payudaranya serta dapat memotivasi perempuan di lingkungannya untuk turut menjaga kesehatan payudara (Aisyah, 2015). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mulubirhan (2014) bahwa adanya perbedaan perilaku kesehatan yang positif berdasarkan dari tingkat pengetahuan siswa.

Menurut asumsi peneliti hasil penelitian menunjukkan sikap remaja putri ada hubungan dengan pelaksanaan SADARI dikarenakan pada saat peneliti melakukan penelitian dan melakukan penilaian pada kuisioner dengan hasil kuisioner masih banyak remaja putri yang bersikap negatif dikarenakan kurang mengertinya cara pemeriksaan SADARI padahal SADARI adalah salah satu cara yang cukup mudah untuk mendeteksi secara dini adanya kanker payudara. Efektivtas dari kedua metode pendidikan yang digunakan yaitu video dan demonstrasi menunjukkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri tentang deteksi dini kanker payudara dibandingkan dengan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dengan hasil uji statistik *Mann whitney* diperoleh nilai pengetahuan dengan p *value* 0.022 , Sikap dengan nilai p *value* 0.036 dan perilaku dengan nilai p *value* 0.041. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suparmi (2017) bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi lebih efektiv digunakan dalam meningkatkan motivasi praktik SADARI dibandingkan dengan metode pemutaran video SADARI

Hasil ini di dukung dengan demonstrasi, pancaindra dapat berfungsi dan menyampaikan pesannya ke otak yaitu mulai dari indera penglihatan (mata), pendengaran (telinga) dan juga indera peraba, beda halnya dengan audiovisual (video) dimana pancaindera yang berfungsi hanya dua yaitu indera pengelihatan (mata) dan indera pendengaran (telinga) tanpa bisa merasakan atau melakukan dalam hal ini praktik SADARI (kholid, 2012).

**SIMPULAN**

Kesimpulan dalam peneitian ini adalah metode demonstrasi merupakan salah satu metode yg lebuh efektif untuk digunakan sebagai metode mendidikan SADARI karena dengan metode demonstrasi responden dapat melihat secara langsung prosedur dan step by step dalam melakukan SADARI serta dapat mempraktikkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri. Pelatihan merupakan salah satu bagian dari pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar untuk meningkatkan ketrampilan dalam waktu yang relatif singkat dan juga dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik dari teori.

**SARAN**

Bagi dinas Kesehatan hendaknya terus melakukan sosialisasi dan pendidikan kesehatan di sekolah-sekolah menengah untuk membeirkan informasi tentang pentingmya SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Sehingga Dinkes Kota Semarang dapat merencanakan program penyuluhan tentang SADARI ke sekolah dan memberikan pelatihan kepada kader-kader kesehatan tentang SADARI

**DAFTAR PUSTAKA**

Aisyah, N., Andriani, D., & Anita, Y. 2015. " Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Usia 11-14 Tahun Dnegan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Perubahan Seks Sekunder di MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Jepara". *Jurnal Kesehatan dan Keperawatan.* 6 (3): 68-85.

Apriliyana, D., Farid, A., Atik, M., & Djoko, N. 2017. Hubungan Persepsi, Paparan Media Informasi dan Dukungan Orang Tua dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA N 3 Semarang Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 5 (4). hlm: 207-214.

Baitipur, L.N., & Widraswara, R. 2018. "Pendidikan Kesehatan Melalui Video untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik PSN DBD". *Journal of Health Education*. 3 (2) : 86-90.

Dahlan, M.S. 2014. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 6. Jakarta: Epidemologi Indonesia.

Deviani, I.L.P., Citrawati, N.K., & Suasti, N.M.A. 2018. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan tentang Detksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Puteri". Bali Medika Jurnal, 5 (1): 50-65.

Dinkes Provinsi Jawa Tengah. 2016. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2016. Jawa Tengah: Dinkes Provinsi Jawa Tengah.

Dinkes, W.S. 2015. "Profil Kesehatan Kota Semarang Tahun 2015". Semarang.

Fridayanti, W., & Laksono, B. 2017. "Keefektifan Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun". *Public Health Prespectine Journal*. 2 (2) : 134-130.

Gebrehiwot, H., Hailu, T., & Gidey, G. 2014. "Knowledge and Attitude Towards Breast Cancer Among Mekelle University Female Regular Undergraduate Students, Tigray Region, Ethiopia 2013". *Scholars Journal of Applied Medical Sciences (SJAMS)*. 2 (2D), pp. 766-772.

Hailu, T., Berhe, H., Hailu, D., & Berhe, H. 2014. "Knowledge of Breast Cancer And Its Early Detection Measures Among Female Students, in Mekelle University, Tigray Region, Ethiopia". *Science Journal of Clinical Medicine*, 3(4), pp. 57-64.

Jusmiyati., Misrawati., & Jumaini. 2012. "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan dan Kemampuan Ibu Merawat Bayi Baru Lahir". *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 1-9.

Kapti, R.E., Rustina, Y., & Widyatuti. 2013. "Efektivitas Audiovisual Sebagai Media Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Ruma Sakit Kota Malang". *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 1 (1) : 53-60.

Kemenkes. 2015. "Panduan Nasional Penanganan Kanker Payudara. Komite Nasional Penanggulangan Kanker (KPKN)".

Kholid, A. 2012. *Promosi Kesehatan: dengan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya untuk Mahasiwa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Pres.

Legesse, B., & Gedif, T. 2014. "Knowledge on Breast Cancer and it’s Prevention Among Women Household Heads In Northern Ethiopia". Open Journal Of Preventive Medicine, 4(1), pp. 32-40.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mawan, A.R., Indriwati, S.E., & Suhadi. 2017. "Pengembangan Video Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Bermuatan Nilai Karakter Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Menanggulangi Penyakit Diare". *Jurnal Pendidikan,* 2(7). pp. 883-888.

Mboi, N. 2014. ‘Panduan Praktik Klinis Bagi Dokter di Fasilitas Pelayanan Kesehatan’, *Mentri Kesehatan Republik Indonesia*, pp. 332–337.

Mulyawati, I., Kuswardinah, A., & Yuniastuti, A. 2017. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Keamanan Jajanan terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak". *Public Health Prespectine Journal*. 2 (1) : 2-8.

Ndikom, C.M., Ofi, B.A., Omokhodion, F.O., & Adedokun, B.O. 2017. "Effects of Educational Intervention on Women’s Knowledge and Uptake of Cervical Cancer Screening in Selected Hospitals in Ibadan, Nigeria". *International Journal of Health Promotion and Education*, 55(5–6), pp. 259–271.

Niehoff, N.M., White, A.J., & Sandler, D.P. 2017. ”Childhood and Teenage Physical Activity and Breast Cancer Risk”. *Breast Cancer Res Treat.* 164 (3), pp 697-705, doi:10.1007/s10549-017-4276-7.

Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku,*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanti, S., Supriadi & Sumiati. 2016. "Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Video dan Media Modul terhadap Perubahan Pengetahuan dan Perilaku tentang Praktik SADARI pada Sisiwi Kelas XI SMA". *Mahakam Midwefery Jurnal*, 1 (1) : 10-17.

Rohmawati, W., & Kholfan, K. 2018. "Perbedaan Penyuluhan KIE dan Demonstrasi tentang SADARI pada Remaja Putri Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Kelaten". *Involusi Jurnal Ilmu Kebidanan*, 8 (15) : 1-13.

Sari, Y.P., Namora, L.L., & Eddy. S. 2014. "Determinan Perilaku SADARI Remaja Putri dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara di SMK Negeri 8 Medan Tahun 2014", *Pendidikan Kesehatn dan Ilmu Perilaku*. hlm: 1-10.

Septian, S & Mahyar, S. 2012. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswa SMAN 62 Jakarta". *Kesehatan Masyarakat*.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulastri., Ridwan M.T., & Syamsiar S.R. 2012. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Video dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Perubahan Pengatahuan dan Sikap Remaja Putri di SMA N 9 Balikpapan. *Jurnal Promkes Kesehatan Masyarakat*. hlm: 1-13.

Suparmi & Winarni. 2017. "Perbandingan Efektivitas Metode Demonstrasi dan Video dalam Peningkatan Motivasi Deteksi Dini Kanker Payudara". *PROFESI*, 14 (2) :66-

Yulianti, I., Setyawan, H., & Sutiningsih D. 2016. "Faktor-faktor Risiko Kanker Payudara (Studi Kasus pada RS Ken Saras Semarang)". *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 4 (4) : 401-409.